

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan industri keuangan Islam global telah dimulai pada dekade 1970-an. Di antara tahun 1970 hingga 1980-an, sektor keuangan Islam mulai muncul, terfokus pada kebutuhan komunitas Muslim, khususnya dalam pembiayaan perdagangan dan modal kerja, yang masih mengadopsi model yang mirip dengan sistem perbankan konvensional. Pada periode 1980-an hingga 2000-an, terjadi perkembangan yang signifikan, di mana beragam lembaga keuangan syariah berkembang, mencakup perbankan, asuransi, dan pasar modal.

Model bisnis terus bergerak sejalan dengan aplikasi digital pada Financial Technology yang terus berinovasi. Hal ini ditandai dengan menjamurnya perusahaan rintisan (startup company). Di dalam ilustrasi pada Gambar 1, tergambar dengan jelas kompleksitas dari perubahan besar yang terjadi akibat revolusi digital dalam kehidupan manusia.



Sumber: BI (2016)

Gambar 1.1 Perubahan Mendasar dalam Kehidupan Akibat Revolusi Digital.

Revolusi industri mencapai puncaknya pada abad ke-21 dengan munculnya teknologi digital yang memiliki dampak yang signifikan pada populasi global. Fenomena ini mencatat babak baru dalam sejarah industri, dikenal sebagai revolusi generasi keempat, yang mengubah sistem otomasi dalam berbagai aspek kehidupan. Pertumbuhan eksponensial internet tidak hanya menghubungkan individu di seluruh dunia tetapi juga menjadi fondasi bagi ekonomi digital dan transportasi online. Kemunculan platform perdagangan elektronik seperti Bukalapak dan Tokopedia, bersama dengan layanan transportasi online seperti Gojek, Uber, dan Grab, mencerminkan penetrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan menggambarkan perubahan mendasar dalam cara manusia berinteraksi dengan dunia digital.

Pemanfaatan strategi pemasaran digital memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan konektivitas, berinteraksi dengan pelanggan, serta mengenalkan produk atau layanan sebagai bagian integral dari era industri 4.0 dan Society 5.0 (Mandira & Kusuma, 2022). Fokus Industri 4.0 mengarah pada perkembangan industri dengan tujuan memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas maupun mempermudah kehidupan masyarakat. Dalam Society 5.0 mengutamakan pemanfaatan teknologi sambil tetap menempatkan manusia sebagai aktor utamanya.

Selama masa pandemi global Covid-19 yang merajalela di seluruh dunia, berbagai sektor kehidupan masyarakat mengalami dampak yang signifikan. Di Indonesia, hampir semua bidang terpengaruh, terutama sektor ekonomi yang menjadi tulang punggung masyarakat. Tidak bisa disangkal bahwa pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang dipicu oleh berkurangnya aktivitas di luar ruangan untuk mengatasi penyebaran virus. Akibatnya, banyak individu yang lebih memilih untuk menjaga jarak sosial dan melakukan pembelian secara online. Dampaknya, sejumlah UMKM terpaksa menutup usahanya karena

menurunnya omset dan ketergantungan pada penjualan konvensional. Ketika pandemi Covid-19 melanda, UMKM menjadi tulang punggung yang bertahan dan memberikan kontribusi besar pada perekonomian Indonesia. Situasi pandemi telah memicu perubahan yang signifikan dalam pola bisnis di Indonesia, dengan beralihnya fokus dari model bisnis konvensional menuju ranah digital, yang sering disebut sebagai kewirausahaan digital. Media sosial dan platform jual-beli online telah menjadi konsep yang memudahkan pelaku UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas (Arianto, 2020).

Sebelum diperkenalkannya uang tunai atau uang elektronik di Indonesia, masyarakatnya biasa menggunakan sistem barter atau pertukaran barang untuk memperoleh barang yang mereka butuhkan dari sesama individu, seperti menukar 1 kg beras dengan 1 liter susu sapi. Kemudian, pada tanggal 3 Oktober 1946, Indonesia memperkenalkan Rupiah sebagai alat pembayaran resmi, yang bisa berupa koin dan uang kertas dengan denominasi yang telah ditentukan.

Namun, seiring dengan kemajuan zaman, terutama di era Revolusi Industri 4.0 dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, infrastruktur komunikasi yang semakin kuat telah menghasilkan banyak inovasi baru di sektor keuangan. Ini telah meningkatkan dan memodernisasi cara transaksi keuangan dilakukan menurut perspektif Hukum Progresif. Perkembangan sistem pembayaran non-tunai terus mengalami kemajuan. Awalnya, opsi ini terbatas pada transfer melalui kartu debit/kredit (melalui mesin EDC), internet banking, dan mobile banking. Namun, saat ini, inovasi ini telah merambah tidak hanya dari sektor perbankan, tetapi juga melalui berbagai platform seperti GoPay, OVO, Dana, dan Shopee. Banyak pelaku usaha, termasuk UMKM, kini beralih ke sistem pembayaran non-tunai karena alasan keamanan dan kemudahan yang ditawarkan, yang sangat menarik bagi UMKM.

Dimana dengan bertransaksicash/ tunai jauh lebih beresiko seperti membawa uang tunai dengan nominal yang cukup besar (Permatasari dkk., 2022).

Dampak teknologi digital pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks bisnis, telah menjadi signifikan di era modern saat ini. Di Indonesia, khususnya di Kota Banjarmasin, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam perekonomian. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja serta memperluas distribusi pendapatan secara merata. Seiring dengan kemajuan teknologi, UMKM juga dihadapkan pada tuntutan untuk mengadopsi solusi teknologi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan daya saing, dan mengejar peluang pasar yang lebih luas.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami evolusi yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk di dalamnya sistem pembayaran. Pada tahun 2019, seiring dengan perayaan kemerdekaan Indonesia yang ke-74 pada tanggal 17 Agustus 2019, Bank Indonesia mengenalkan inovasi terbaru dalam pembayaran digital yang dikenal dengan sebutan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Namun, Bank Indonesia mengimplementasikannya pada saat 1 Januari 2020 yang mana bertujuan untuk memfasilitasi persiapan bagi para Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) (<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>). QRIS adalah sistem pembayaran yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi nontunai dengan mudah melalui pemindaian kode QR. Dengan memanfaatkan sistem pemindaian kode QR atau yang dikenal sebagai QRIS, yang mana penggunaannya menjadi lebih praktis dan sederhana. Dengan hanya memindai kode QR dan memasukkan jumlah pembelian, transaksi pembayaran akan berhasil secara otomatis (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi QRIS meliputi pembuatan ID merchant, pencetakan kode QRIS oleh Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), pengiriman stiker QRIS kepada merchant, instalasi aplikasi QRIS merchant, serta pemberian edukasi oleh PJSP kepada merchant mengenai tata cara penerimaan pembayaran. Setelah ID merchant dibuat, PJSP mencetak dan mengirimkan stiker QRIS yang dipasang di tempat terlihat oleh pelanggan. Merchant kemudian menginstal aplikasi QRIS untuk memonitor dan mengelola transaksi. PJSP juga memberikan edukasi terkait penggunaan QRIS. Bank Indonesia menetapkan biaya transaksi QRIS sebesar 0,7% kepada merchant, yang digunakan untuk menutupi biaya operasional dan mendukung infrastruktur pembayaran digital (Azizah & Ariyani, 2023). Penggunaan QRIS dalam pembayaran memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik pembeli maupun penjual (merchant), karena memungkinkan transaksi yang efisien melalui satu kode QR yang dapat di-scan menggunakan berbagai layanan operator QRIS tanpa dikenakan biaya tambahan. Selain itu, QRIS juga sudah tersedia di aplikasi M-Banking pada ponsel untuk memudahkan pembayaran dengan memindai kode barcode.

QRIS memfasilitasi para pengusaha, termasuk UMKM, untuk menerima pembayaran melalui kode QR yang dapat dipindai oleh beragam aplikasi pembayaran digital. QRIS memberikan kesempatan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperluas jangkauan pelanggan serta memfasilitasi proses pembayaran, termasuk bagi UMKM yang beroperasi di Pusat Jajan Serba Ada (PUJASERA) di Kota Banjarmasin.

PUJASERA (Pusat Jajanan Serba Ada) merupakan sebuah fenomena kuliner yang populer di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Terletak di 3 (tiga) titik yaitu di Jl. Gatot Subroto Kec. Banjarmasin Timur, Kuripan Kec. Banjarmasin Timur, dan

di Jl. Lambung Mangkurat No.36. Tiga PUJASERA tersebut merupakan tempat yang dikunjungi warga Banjarmasin terutama kaum milenial dan gen z yang mana mereka gunakan untuk tempat santai-santai bersama teman-teman maupun keluarga mereka.

Disini, pengunjung dapat menemukan berbagai macam makanan dan juga minuman, dari hidangan Tradisional hingga makanan modern. Tidak hanya itu, variasi menu internasional seperti makanan Jepang, Taiwan dan Korea juga ada tersedia, sehingga dapat memperkaya pengalaman kuliner pengunjung. Keunikan PUJASERA terletak pada suasana yang ramah dan meriah mengambil konsep seperti dikafe sehingga membuat pengunjung menjadi betah.

PUJASERA dikota Banjarmasin selain menawarkan Kelezatan kuliner lokal dan internasional, tetapi juga memperkenalkan inovasi dalam sistem pembayaran. Para pedagang UMKM yang berjualan di PUJASERA telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Hal ini memudahkan pengunjung untuk melakukan transaksi secara didgital, meningkatkan efisiensi dan meminimalkan penggunaan uang tunai. Dengan memakai teknologi QRIS, PUJASERA Banjarmasin memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan dan perkembangan Bisnis UMKM lokal. Sehingga, selain menikmati beragam hidangan lezat, pengunjung juga dapat merasakan kemudahan dalam bertransaksi ditempat ini.

Meskipun demikian, UMKM juga harus mempertimbangkan beberapa hal terkait penggunaan QRIS. Dalam situasi ini, ada faktor Mercant Discount Rate (MDR) dan biaya Settlement yang perlu dipertimbangkan. MDR adalah biaya yang harus ditanggung oleh pedagang kepada penyedia layanan pembayaran untuk setiap transaksi yang menggunakan QRIS. MDR QRIS merupakan biaya layanan yang dikenakan kepada pedagang oleh Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP) ketika mereka melakukan transaksi menggunakan QRIS. Bank Indonesia (BI) sebagai

regulator tidak terlibat dalam pengambilan bagian dari biaya Merchant Discount Rate (MDR) ini, melainkan seluruhnya dialokasikan untuk mendukung perkembangan industri. Industri ini mencakup lembaga penerbit, lembaga penerima, lembaga pengalihan, Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dan Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN). Merchant bertanggung jawab untuk menanggung biaya MDR ini, dan biaya tersebut tidak diperbolehkan untuk dibebankan kepada konsumen. Bank Indonesia menetapkan besaran biaya MDR sesuai dengan kategori merchant dan nilai transaksi yang berlaku. Berikut ini adalah pengaturan tarif MDR yang berlaku untuk transaksi melalui QRIS. Kebijakan ini akan mulai diberlakukan paling awal pada 1 September 2023 dan paling lambat pada 30 November 2023.

Sementara itu biaya Settlement adalah biaya yang timbul selama proses penyelesaian transaksi, termasuk pengiriman dana dari penyedia layanan pembayaran ke rekening pedagang.

Di samping itu, UMKM juga mempertimbangkan beberapa hal ketika memilih apakah akan menggunakan QRIS dalam menjalankan bisnis mereka. Faktor-faktor seperti tingkat Merchant Discount Rate dan biaya Settlement transaksi bisa memengaruhi keputusan mereka. Apabila biaya-biaya tersebut tinggi, bisa jadi UMKM enggan untuk mengimplementasikan QRIS karena khawatir akan berdampak pada keuntungan yang mereka dapatkan.

Oleh sebab itu, studi ini akan menelusuri dampak Merchant Discount Rate (MDR) dan biaya penyelesaian terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin. Dengan menganalisis aspek-aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS oleh UMKM, serta memberikan saran kepada penyedia

layanan pembayaran dan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM melalui teknologi pembayaran digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Merchant Discount Rate* dan Biaya *Settlement* Secara Parsial Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan *QRIS* di PUJASERA kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Pengaruh *Merchant Discount Rate* dan Biaya *Settlement* Secara Simultan Terhadap Keputusan UMKM Menggunakan *QRIS* di PUJASERA kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Mercant Discount Rate* (MDR) dan Biaya *Settlement* Terhadap Keputusan UMKM dalam Menggunakan *QRIS* di PUJASERA kota Banjarmasin secara Parsial.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Mercant Discount Rate* (MDR) dan Biaya *Settlement* Terhadap Keputusan UMKM dalam Menggunakan *QRIS* di PUJASERA kota Banjarmasin secara Simultan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian akan menjadi lebih efektif apabila memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, studi ini memiliki nilai signifikan baik dalam konteks teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur bisnis dan ekonomi dengan mengeksplorasi serta memperluas pemahaman mengenai dampak faktor-faktor seperti Mercant Discount Rate (MDR) dan biaya settlement terhadap keputusan UMKM dalam menerapkan QRIS. Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai perilaku pelaku bisnis skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengantisipasi kemajuan teknologi pembayaran digital.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran MDR dalam konteks bisnis UMKM, dengan tujuan untuk menggali konsep diskon pedagang dalam kerangka kerja bisnis UMKM serta dampaknya terhadap keputusan mereka. Pemahaman yang lebih mendalam ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur ekonomi dan bisnis yang berkaitan dengan tarif transaksi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam analisis dampak biaya settlement terhadap keputusan UMKM dalam mengadopsi QRIS. Melalui penelitian ini, akan diperoleh pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi pembayaran digital, terutama dalam konteks biaya transaksi, yang dapat menjadi kontribusi berharga bagi literatur yang berkaitan dengan biaya dan keputusan pengguna.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi mereka dalam menyusun struktur MDR dan biaya penyelesaian yang lebih cocok dengan kebutuhan UMKM, dengan tujuan meningkatkan daya tarik layanan mereka.
- e. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merancang kebijakan yang lebih efisien dalam mendukung UMKM dalam mengadopsi QRIS. Pemerintah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan program insentif atau pelatihan yang secara khusus ditujukan kepada UMKM.

Secara teoritis, penelitian ini akan mengisi celah dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran QRIS. Partisipasi ini diharapkan dapat berperan penting dalam mengembangkan pemahaman teori di berbagai sektor yang terhubung dengan ekonomi, industri bisnis, dan teknologi informasi, sekaligus meningkatkan wawasan mengenai respons UMKM terhadap inovasi teknologi.

2. Manfaat Secara Praktis

Harapannya, penelitian ini diorientasikan untuk memberikan manfaat praktis, termasuk namun tidak terbatas pada, yaitu:

- a. Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman UMKM di PUJASERA Kota Banjarmasin terkait faktor-faktor seperti Mercant Discount Rate (MDR) dan biaya penyelesaian yang berpengaruh pada keputusan mereka dalam menerima QRIS. Ini diharapkan dapat membantu UMKM membuat keputusan yang lebih terinformasi dan cerdas dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital.

- b. Dengan adopsi QRIS yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka. Pengurangan penggunaan uang tunai dapat mengurangi biaya terkait seperti penghitungan dan penyimpanan uang fisik.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak pemerintah dan pelaku usaha terkait dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung penerapan QRIS oleh UMKM.

Penelitian ini akan memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi UMKM, pemerintah, penyedia jasa pembayaran, dan masyarakat luas di kota Banjarmasin. Manfaat ini mencakup peningkatan efisiensi bisnis, perluasan akses ke pasar, dan dukungan kebijakan yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi lokal.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman serta untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, diperlukan penjabaran mengenai definisi sebagai berikut:

1. Merchant Discount Rate (X_1)

MDR adalah biaya yang dikenakan oleh penyelenggara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Biaya ini harus dibayar oleh merchant dan tidak boleh diteruskan kepada konsumen. Besarnya MDR bervariasi tergantung pada kategori merchant dan nilai transaksi yang terjadi, dan ketentuan ini diatur oleh Bank Indonesia untuk mengatur standar pembayaran elektronik di Indonesia (Lestari, 2023). Adapun MDR yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah MDR pada penggunaan QRIS.

2. Biaya Settlement (X_2)

Biaya settlement adalah biaya administratif yang dikenakan untuk setiap proses transfer dana ke rekening merchant dalam satu hari. Ini mencakup semua transaksi yang terjadi dalam satu hari dan mencerminkan pengeluaran administratif yang diperlukan untuk mentransfer dana kepada merchant. Penting untuk memahami bahwa biaya settlement ini merupakan bagian penting dari proses bisnis dalam menjalankan pembayaran dan transaksi dengan merchant, dan besarnya biaya ini dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor termasuk jumlah dan jenis transaksi yang dilakukan (Lestari, 2023). Adapun Biaya Settlement yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah Biaya Settlement pada penggunaan QRIS.

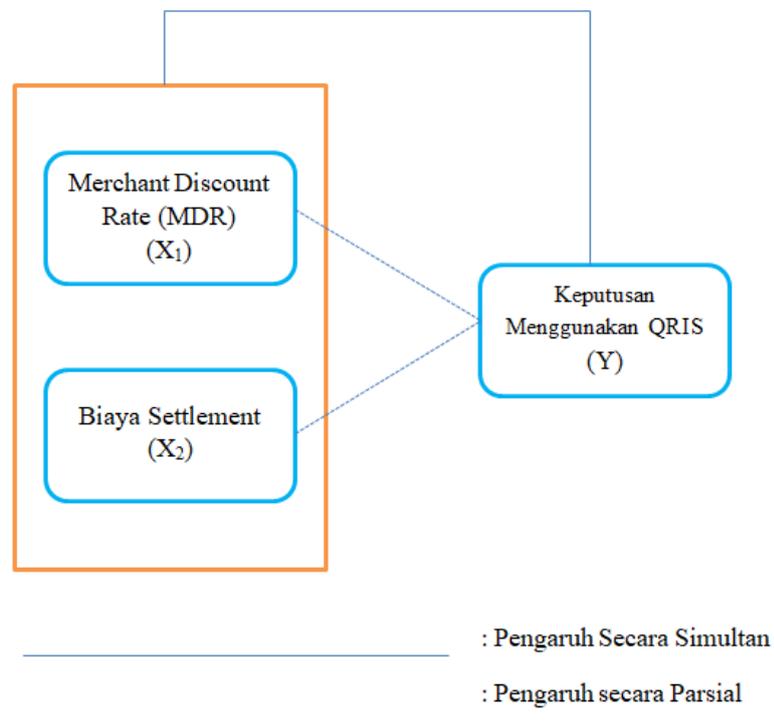
3. Keputusan Penggunaan (Y)

Keputusan penggunaan melibatkan langkah-langkah yang diambil oleh konsumen setelah mereka membeli suatu produk atau jasa. Pada tahap ini, baik individu maupun kelompok mengikuti keinginan mereka dalam memilih produk, yang dipengaruhi oleh pengalaman selama proses pemilihan, penggunaan, dan konsumsi. Bahkan, keputusan penggunaan dapat dipengaruhi oleh hasrat yang kuat untuk memiliki suatu produk (Jaya Ramadaey Bangsa & Khumaeroh, 2023).

4. Quick Response Code Indonesian Standart

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan metode pembayaran digital yang memanfaatkan kode QR untuk menyederhanakan dan mempercepat proses transaksi keuangan (Kautsary, 2024). Adapun QRIS yang dimaksud peneliti ada QRIS yang digunakan oleh pedagang yang ada di PUJASERA kota Banjarmasin.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

X₁ : Variabel Independen

X₂ : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Parsial

- a. Ho tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Merchant Discount Rate terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS di PUJASERA kota Banjarmasin.

Ha terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Merchant Discount Rate terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS di PUJASERA kota Banjarmasin.

- b. Ho tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Biaya Settlement terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin.

Ha terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Biaya Settlement terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS di PUJASERA Kota Banjarmasin.

2. Secara Simultan

- a. Ho tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Merchant Discount Rate dan Biaya Settlement terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS di PUJASERA kota Banjarmasin.
- b. Ha terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Merchant Discount Rate dan Biaya Settlement terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS di PUJASERA kota Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Dari analisis yang dilakukan, peneliti menyertakan temuan-temuan yang relevan dengan topik yang diselidiki dalam penelitian ini. Peneliti juga menegaskan bahwa aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian tersebut belum pernah diselidiki sebelumnya, sehingga tidak terdapat duplikasi atau kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang diperkenalkan oleh peneliti mencakup :

1. Penelitian oleh Made Irma Lestari mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, dengan penelitian berjudul “Kesedian Micro

Merchant Membayar Merchant Discount Rate dan Biaya Settlement Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS): Studi Eksplorasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah” Hasil Penelitian pada penelitian tersebut sebagai berikut: Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa, dalam praktiknya, micro merchants bersedia membayar biaya 0,7% MDR dan biaya settlement yang telah distandarkan oleh BI dengan mempertimbangkan materialitas biaya tersebut terhadap pendapatan dan laba bersih usaha. Sampai saat ini, belum ada penelitian yang mengangkat terkait kesediaan dalam membayar biaya MDR dan biaya settlement penggunaan Quick Response Code (QR Code) (Lestari, 2023). Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat adalah terletak pada pendekatan penelitian dan lingkup variabel yang diteliti. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada ketersediaan UMKM untuk membayar MDR dan Biaya Settlement QRIS, sementara penelitian yang peneliti angkat lebih fokus pada pengaruh MDR dan Biaya Settelement terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS di PUJASERA kota Banjarmasin. Selain perbedaan, penelitian yang akan diangkat ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu berfokus pada aspek pembayaran elektronik, khususnya terkait dengan penggunaan QRIS dan dampaknya pada UMKM.

2. Penelitian oleh Fahrudin dan Putri Lailatul Isnaini dari mahasiswa jurusan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid Probolinggo, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha”. Hasil Penelitian pada penelitian tersebut sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan penggunaan QRIS melalui

penyelenggara jasa sistem pembayaran Aplikasi DANA berpengaruh positif terhadap pendapatan usahanya di Kecamatan Kraksaan (Fahrudin & Isnaini, 2023). Persamaan penelitian yang akan penulis angkat dengan penelitian tersebut memiliki fokus pada pengaruh penggunaan QRIS oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) terhadap aspek tertentu, baik itu pendapatan usaha maupun keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS. Mereka juga sama-sama mengaitkan penggunaan QRIS dengan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan UMKM, seperti Merchant Discount Rate (MDR) dan biaya settlement. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam variabel yang diteliti dan ruang lingkup penelitian. Penelitian pertama lebih menekankan pada dampak penggunaan QRIS terhadap pendapatan usaha UMKM, sementara penelitian kedua lebih menekankan pada pengaruh MDR dan biaya settlement terhadap keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS di lingkungan PUJASERA di kota Banjarmasin.

3. Penelitian oleh Anastasia Anggi Palupi, Tuti Hartati dan Nidia Sofa dari mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta, dengan penelitian yang berjudul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN SISTEM QRIS TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM”. Hasil Penelitian pada Penelitian tersebut sebagai berikut : Persamaan regresi menunjukkan kecenderungan nilai positif. Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2), keputusan penggunaan sistem QRIS dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan tingkat kemudahan penggunaan sistem QRIS. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, baik secara simultan maupun parsial, memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap keputusan menggunakan QRIS. Ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS dapat menjadi pedoman bagi lembaga keuangan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan penerimaan QRIS dalam transaksi jual beli di UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya, Kota Depok (Palupi dkk., 2022). Persamaan penelitian tersebut sama-sama mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) untuk menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran. Mereka juga membahas dampak dari faktor-faktor tertentu dalam penggunaan QRIS oleh UMKM. Namun, terdapat perbedaan dalam variabel yang diteliti dan konteksnya. Penelitian pertama mengkaji pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM secara umum, sementara penelitian kedua lebih fokus pada pengaruh Merchant Discount Rate (MDR) dan biaya settlement terhadap keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS di PUJASERA kota Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penyusunan sistematika penulisan di sini adalah untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang jelas tentang isi proposal. Penyusunan sistematika penulisan mencakup rangkuman singkat mengenai konten setiap bab yang akan disusun dalam skripsi ini, terbagi menjadi lima (5) bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian yang memuat landasan teori yang mencakup topik Keputusan Penggunaan, Tingkat Diskon Pedagang, serta Biaya Penyelesaian terkait Quick Response Code Standar Indonesia.

Bab III berfokus pada metodologi penelitian. Di dalamnya, terdapat uraian deskriptif mengenai proses pelaksanaan penelitian, termasuk informasi tentang populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, skala pengukuran, alat ukur, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa pengaruh Merchant Discount Rate dan Biaya Settlement secara simultan dan parsial terhadap keputusan UMKM menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart di PUJASERA kota Banjarmasin.

Bab V sebagai bagian penutup, yang berisi rangkuman temuan dan saran berdasarkan hasil penelitian.